

Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Untuk Seminar Proposal dan Hasil Sidang Skripsi

Suharti Sirajuddin¹, Faradilla Mesfer²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹E-mail: suhartisirajuddin772@unimerz.ac.id

²E-mail: faradillamesfer@gmail.com

Article history

Received : 2022-12-09

Revised : 2022-12-24

Accepted : 2023-01-02

***Corresponding author**

E-mail: suhartisirajuddin772@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kemampuan public speaking mahasiswa untuk menghadapi presentasi seminar proposal dan seminar hasil penelitian. Pelatihan ini didasari karena masih rendahnya kemampuan public speaking mahasiswa yang tercermin dalam presentasi seminar baik proposal maupun hasil yang selama ini ditunjukkan oleh mahasiswa. Pelaksanaan pelatihan ini mengacu pada format pelatihan yang lebih mengutamakan latihan daripada pemaparan materi. Adapun acuan kegiatan dari pelatihan ini dimulai dari pengenalan dan pengisian survey terkait tujuan dan harapan mereka mengikuti pelatihan ini, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tips dan trick menjadi pemateri presentasi dengan menerapkan metode public speaking yang baik, diikuti dengan praktek '1minute challenge', setelah itu ada evaluasi hasil praktek, dan yang terakhir adalah full presentasi seminar proposal atau hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan antusiasme dari peserta pelatihan, dimana mulai dari awal sampai akhir kegiatan mengikuti kegiatan ini dengan semangat. Metode yang ditawarkan dengan menitikberatkan kepada praktek juga terbukti efektif daripada hanya sekedar pemaparan materi.

Kata Kunci: Public Speaking, Pelatihan, Seminar

Abstract

The purpose of this community service activity was to train students' public speaking skills to perform presentation at seminar proposal and research result seminar. This training was based on the low performance of students' public speaking when performed in seminar presentation for both proposal or result seminars. The implementation for this training program focused on practiced rather than theory of public speaking. The reference for this training started with the introduction and filling out the survey regarding their goals and expectations for participating in this training, then proceed with the presentation of tips and tricks to become a presenter by practicing public speaking method which was called '1 minute challenge'. After that, there was evaluation from that practice, and lastly at the end of the training the participants presented full seminar presentation for proposal or result seminar. The result of this study showed the enthusiasm of the training participants, who from the beginning to the end showed their active participations. The method was used in this training which focused on practiced rather than theory proved that effective

Keywords: Public Speaking, Training, Seminars

© 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* menjadi salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam era industry 4.0 seperti yang diberitakan oleh Republika (Prambadi, 2021). Menurut Rendy Wicaksana kemampuan *public speaking* merupakan salah satu kunci sukses agar bisa mengemukakan ide dan gagasan kepada khalayak ramai (Prambadi, 2021). Tentu saja dengan menambah kemampuan atau dalam hal ini kemampuan *public speaking*, maka daya saing dari orang tersebut setingkat lebih baik dari orang yang tidak menguasai kemampuan *public speaking*. Hal ini senadiah dengan Yahrif (2021) setiap individu seharusnya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris agar mereka berhasil di era milenial saat ini (Yahrif et al., 2022).

Tentu saja dengan kemampuan *public speaking* di era 4.0 peserta pelatihan tidak hanya di harapkan agar bisa berbicara secara langsung di depan audience tetapi juga mampu menyampaikan ide atau gagasan melalui virtual atau perangkat teknologi atau berbagai *platform* media yang bisa digunakan secara luas dan menjangkau *audience* yang lebih luas. Karena kemampuan *public speaking* ini sangat diharapkan bagi mahasiswa yang akan lulus, agar menjadi nilai tambah untuk peningkatan kemampuan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan persaingan, dimana kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diharapkan. Kemampuan *public speaking* yang baik akan meminimalisir kesalahpahaman dalam berkomunikasi (Setyowati et al., 2020). Karena pentingnya pelatihan ini, diharapkan dapat menjadi bagian untuk peningkatan skill peserta pelatihan kedepannya. Pelatihan Bahasa Komunikatif adalah cara yang efektif untuk melibatkan mahasiswa dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks alami (Rosmayanti, Vivit, Yahrif, 2019).

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa kemampuan *public speaking* mahasiswa di universitas megarezky Makassar masih sangat rendah. Ini dapat ditemui pada saat penyampaian presentasi pada saat ujian seminar proposal dan hasil pada sidang skripsi. Dimana kebanyakan dari mahasiswa membawakan materi presentasinya dengan cara membaca power point yang telah dipersiapkan mahasiswa sebelumnya daripada mempersentasikan atau menjelaskan materi seminarnya. Indikasi ini menyebabkan bahwa rendahnya kemampuan *public speaking* mahasiswa yang dalam hal ini kemungkinan disebabkan karena tidak adanya pelatihan terkait materi *public speaking*.

Faktor yang lain juga dikemukakan oleh mahasiswa adalah kebanyakan mahasiswa mengalami ketakutan, kecemasan saat berbicara di depan umum (Andriani & Srisadono, 2017) dan serangan panik (Kusnadi et al., 2021). Akibat dari tidak terkontrolnya perasaan ini, mahasiswa cenderung merasakan indikasi ini dan menyebabkan kurang optimalnya persentasi saat ujian proposal maupun ujian hasil penelitian. Hal ini senadiah dengan Toding (2021) bahwa berlatih berbicara dalam bahasa Inggris bukanlah pekerjaan yang mudah. Baik guru maupun siswa menghadapi banyak hal masalah untuk menangani proses ini (Toding et al., 2021).

Pelatihan *public speaking* ini akan berfokus pada, bagaimana mengoptimalkan ujian seminar dengan teknik-teknik *public speaking* yang telah dipelajari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa untuk dirancang dalam tiga tahapan pelatihan menurut (Fauji & Puspasari, 2019) yaitu: pertama; survei awal untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta pelatihan, kedua; pelatihan dan praktek, Ketiga; pendampingan praktik. Tahapan pelatihan ini kemudian dimodifikasi dan menjadi lima tahapan pelatihan *public speaking*. Diharapkan dengan menerapkan tahapan pelatihan ini mahasiswa mampu menerapkan ke dalam presentasi seminar hasil dan proposal yang dilaksanakan di lingkup mahasiswa universitas megarezky.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan public speaking bagi mahasiswa ini yang bertujuan untuk persiapan mahasiswa menghadapi presentasi seminar proposal dan hasil pada sidang skripsi. Pelaksana pelatihan ini berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022 yang bertempat di ruangan kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Lt.3 yang diinisiasi oleh Unit Mahasiswa Universitas Megarezky, English Community (E-Comer), yang mengundang seluruh mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program pelatihan public speaking ini.

Adapun metode pelatihan public speaking yang digunakan ini adalah dengan metode 70:30 dari Steny Agustaf, dimana 70 % materi pelatihan adalah praktek dan 30 % sisanya adalah teori. Metode ini menitik beratkan kepada praktek untuk memperkuat skill public speaking dibanding hanya pemberian teori semata. Adapun materi yang diberikan pada saat pelaksanaan pelatihan ini, sebagai berikut:

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Introduction & Survey	10 Menit
2	Tips & Trick as Public Speaking	30 Menit
3	1 minute challenge (Praktek berbicara 1 menit)	30 Menit
4	Evaluasi hasil praktek	20 Menit
5	Praktek presentasi	120 Menit
6	Penutup	5 Menit

HASIL PEMBAHASAN

Kerampilan public speaking yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang di dalam karirnya saat sekarang maupun di masa depan. Menjadi penentu keberhasilan karena dengan keterampilan ini komunikasi berjalan dengan efektif dan efisien antar atasan dan bawahan atau sesama karyawan sehingga kesalahpahaman dapat diminimalisir. Kemampuan public speaking sangat besar manfaatnya saat seseorang diminta menjadi moderator atau master of ceremony atau sebagai pemateri untuk menyampaikan materi persentasannya. Kelancaran acara ini menjadi sangat penting, karena kedua tugas ini menjadi faktor penentu dari keberhasilan dan kelancaran acara tersebut.

Oleh karena kerampilan public speaking ini sangat penting makanya pelatihan ini diadakan agar peserta menguasai keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Megarezky. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2022, yang dilaksanakan oleh unit Mahasiswa E-Comer universitas Megarezky. Adapun pemateri tunggal dalam pelatihan ini dibawakan oleh Suharti Sirajuddin, M.Pd.,M.Ed.TESOL. Materi yang disampaikan oleh pemateri adalah sebagai berikut. Dimulai dengan menanyakan terkait apa itu public speaking, setelah itu motivasi untuk mengikuti pelatihan public speaking ini, apa yang mereka harapkan setelah pelatihan ini, dan pertanyaan terakhir terkait apa ketakutan terbesar mereka pada saat berbicara di depan umum. Kebanyakan hasil input dari peserta terkait berbicara di depan public adalah ketidakpercayaan diri (Saeni et al., 2022) dan beberapa persoalan pada saat tampil di depan public. Menurut (Nadiyah et al., 2019) didalam penelitiannya bahwa permasalahan yang sering dihadapi pada saat presentasi kurangnya rasa percaya diri siswa dengan pola pikir negatif, kurang motivasi, kurangnya latihan, kosakata, dan kesiapan. Selanjutnya menurut Nadiyah, pada saat presentasi peserta menampilkan kurangnya kontak mata, suara yang bergetar, pengulangan, banyaknya gerakan tambahan.

Setelah input dari peserta pelatihan maka, pemateri mulai menjabarkan setiap permasalahan yang dihadapi peserta beserta solusinya di dalam public speaking. Kebanyakan Penyampaian

selanjutnya dari pemateri adalah terkait kenapa sampai public speaking itu penting. Pembicara mengemukakan ada empat hal, yaitu:

1. Melalui public speaking kita bisa menyampaikan ide, gagasan, pemikiran kepada public (Darmuki et al., 2020) dengan efektif dan respektif.
2. Dengan menguasai public speaking akan memiliki kesempatan luas di hadapan siapapun.
3. Kemampuan public speaking mendukung figur dalam kepemimpinan/leadership.
4. Dengan memiliki kemampuan public speaking akan tumbuh rasa percaya diri dan menguasai diri dalam keadaan apapun.

Setelah itu pemateri memberikan tips dan trick menjadi pembicara yang baik, yang dirangkum dalam 5P dan 6 tambahan. Menurut (Azkia, 2022) di dalam 5P ini adalah:

1. Persiapan Awal, ini meliputi menguasai materi, datang lebih awal, dan persiapan skrip atau teks.
2. Perubahan Gerak; untuk mengurangi gugup maka disarankan untuk bergerak, jalan, lompta, gerakan tangan, mulut, atau anggita badan lainnya
3. Pengaturan Napas; juga dapat mengurangi gugup dengan menarik napas melalui hidung, hembuskan perlahan lewat mulut, dan pernapasan perut untuk mengontrol suara tetap stabil meskipun durasi waktu presentasi lama.
4. Pemanasan; untuk mengoptimalkan performance selama public speaking, yang utama adalah latihan, latihan, latihan, lagi, lagi dan lagi, menjadi kunci sukses public speaking.
5. Peningkat; kepada Tuhan YME melalui doa, kepada manusia yang anda banggakan, dan peningkat melalui dari catatan.

Sedang 6 tambahan menurut (Agustaf, 2022), yaitu:

1. Kenali Audiens; sebelum berbicara ada baiknya mengenal audience agar pembicara menyesuaikan dengan audience yang akan diajak berinteraksi.
2. Jadi Opportunis; Manfaatkan segala kesempatan untuk berlatih dimana saja dan kapan saja.
3. Manajemen Waktu; batasi waktu saat anda berbicara. Durasi waktu presentasi yang efektif adalah antara 10 sampai maksimal 15 menit.
4. Manajemen Mata; kontak mata antara pembicara dan audience merupakan bagian dari interaksi di dalam pelaksanaan public speaking, tidak fokus kepada audience atau menghindari kontak mata
5. Pahami konten; presenter yang tidak memahami konten akan terlihat pada saat menyampaikan materinya, sehingga presenter sangat diharapkan agar paham betul materi yang akan dipresentasikan sebelum presentasi di depan audience.
6. Persiapkan Mental; gugup, nervous, gagap, keringat dingin, dll menjadi bagian dari pembicara public speaking yang akan membawakan materi, oleh karena itu persiapan mental sangat penting sebelum pembicara membawakan materinya.

Materi selanjutnya yang dibawakan oleh pemateri adalah mengenal 3 pondasi utama dalam public speaking. Dalam hal ini setiap public speaker mengenal opening (Pembuka), Body (isi), dan Closing (penutup). Di pondasi awal sebagai opening adalah berfungsi untuk mendapatkan "attention grab" atau dalam hal ini mendapatkan perhatian dari audience. Bentuk attention grab yang bisa dilakukan oleh pembicara adalah dengan, Quota, jokes, Bold-statement, statistic, noteworthy facts dan banyak lainnya.

Sedangkan di body atau isi ada 5 struktur yang bisa dipilih di dalam teknik bercerita atau presentasi di depan audience, yaitu: problem-solution, chronological order, benefits-features, persuasive, dan general to specific. Ke lima teknik bercerita ini bisa di pilih salah satunya dan disesuaikan dengan materi yang akan dipresentasikan. Misalnya, materi yang akan dibawakan ditujukan untuk seminar proposal penelitian, dalam hal ini teknik presentasikan yang digunakan

adalah problem- solution atau persuasive. Sedangkan untuk seminar hasil bisa dipilih persuasive atau chronological order berdasar setiap bab yang telah disusun sebelumnya, mulai dari bab 1 pendahuluan, sampai ke bab 5 penutup, dengan kesimpulan dan saran.

Untuk pondasi yang ketiga, closing maka sangat penting meninggalkan kesan dari presentasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Ada tiga cara menutup closing atau memuat ketiga hal ini di dalam closing, yaitu summary atau recap, call to action, dan yang terakhir closing statement. Tantangannya adalah bagaimana pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya membuat pendengar agar melakukan seperti yang telah kita paparkan dan melaksanakan sesuai dengan pemaparan kita.



Gambar 1 : Pemaparan Materi Public Speaking

Setelah sesi teori berlangsung selama 30 menit maka sesi berikutnya adalah praktek. Praktek yang untuk sesi pertama dinamakan “1 minute challenge” dimana peserta pelatihan akan berlatih berbicara selama 1 menit. Peserta pelatihan dapat membawakan topik sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Dalam pelaksanaan praktek ini, seluruh peserta dan pemateri mengarahkan peserta untuk membentuk lingkaran dan berdiri di tengah ruangan. Pemateri membawa alat peraga dengan menggunakan bola, sebelum melakukan 1 minute challenge. Pemateri menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan setiap peserta akan diberi kesempatan berbicara minimal 1 menit untuk setiap peserta. Peserta pertama yang dipersilahkan adalah peserta yang menerima bola dari pemateri, pembicara selanjutnya akan dilanjutkan dari pembicara sebelumnya dengan melemparkan bola ke peserta lainnya, begitupun pembicara selanjutnya. Peserta pelatihan yang lain, diharapkan untuk menyimak dan menjadi pendengar yang baik pada saat setiap pemateri menyampaikan materinya.



Gambar 2: Kegiatan “1 Minute challenge”

Setelah semua peserta pelatihan melaksanakan kegiatan *1 minute challenge*, pemateri memberikan *feedback* atau saran dan perbaikan dan mengingatkan peserta pelatihan terkait materi sebelumnya, yang belum mereka praktekkan pada saat mereka menyampaikan materi presentasinya. Kebanyakan peserta pelatihan belum menerapkan secara maksimal 3 pondasi penting didalam public speaking. Hasil catatan dari pemateri dan menjadi bahan review bagi peserta pelatihan adalah pertama adalah kurangnya unsur *attention grab* di opening, peserta pelatihan umumnya tidak memberikan sentuhan *attention grab* bagi pendengar agar pendengar memberikan perhatian terhadap materi yang akan disampaikan mulai dari awal sampai akhir. Tanpa *attention grab* pendengar tidak merasakan point penting dari mendengarkan paparan dari pemateri dan tidak merasa diuntungkan atau tertantang untuk mendengarkan pemaparan pemateri. Kesalahan kedua dari peserta pelatihan adalah, tidak adanya *closing statement* pada saat closing. *Closing statement* menjadi point penting agar dapat memberikan kesan yang akan kita tinggalkan. *Closing statement* ini sangat bergantung dari penutupan materi presentasi kita, tantangannya adalah bagaimana pendengar dapat teringat terus dan akhirnya melakukan *action* yang telah kita paparkan pada saat presentasi. Seperti yang (Mashudi et al., 2020) katakan bahwa salah satu tantangan dari public speaking itu adalah membuat pendengar mengingat dan melakukan perubahan atau gagasan yang diterimannya.

Hasil dari review dan pemberian *feedback* ini, peserta pelatihan selanjutnya ditugaskan untuk memperbaiki diri dan ditugaskan untuk mempersiapkan untuk berlatih membawakan materi untuk presentasi proposal atau hasil penelitian. Peserta akan diberikan waktu untuk mempersiapkan diri selama seminggu untuk mempersiapkan materi presentasinya, power point dan penerapan public speaking. Hasil dari persiapan diri peserta ini, akan menampilkan public speaking dengan materi seminar proposal atau hasil penelitian. Setelah peserta menampilkan materi presentasinya, akan ada review dan *feedback* dari mentor.

Hasil dari pelatihan public speaking ini, terlihat para peserta memperlihatkan antusias dan bersemangat di dalam mengikuti pelatihan ini. Mereka juga sangat semangat pada saat diberikan kesempatan untuk mempraktekan public speaking mereka, setelah penyampaian teori sebelumnya. Kesan dari peserta setelah mengikuti kegiatan ini juga sangat positif yang dibuktikan bahwa tanpa mereka sadari mereka mampu berbicara di depan orang banyak tanpa gugup, yang sebelumnya ketakutan terbesar mereka pada saat public speaking adalah rasa gugup, tidak percaya diri dan gagap pada saat bicara.

KESIMPULAN

Kemampuan public speaking saat ini menjadi point penentuan kesuksesan mahasiswa di masa depan. Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan di dunia kerja tapi juga bersosialisasi di masyarakat umum menjadi point penting dari pengembangan public speaking ini. Rasa gugup dan tidak percaya diri pada saat memberikan presentasi di depan audience tentu saja dapat di atasi dengan mempraktekan seluruh materi yang telah diajarkan di dalam pelatihan public speaking ini. Diharapkan mahasiswa yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini mampu menerapkan seluruh unsur yang telah diajarkan di dalam presentasi, khususnya presentasi dalam menghadapi ujian seminar proposal dan hasil penelitian untuk mendapatkan gelar di universitas Megarezky. Besar harapan dari mentor dan pemateri agar para peserta pelatihan bisa mengembangkan dan tidak berhenti untuk memperbaiki dan mengasah kemampuan public speaking dimana dan kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Agustaf, S. (2022). *8 saran terbaik supaya lancar dalam public speaking*. SAKM Learning.

- Andriani, F., & Srisadono, W. (2017). HAMBATAN SISWA SMA DI BOYOLALI DALAM PELATIHAN PUBLIC SPEAKING. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.22>
- Azkiya, N. (2022). *Kelas basic amazing public speaking for woman batch#50*. Kampus Wanita Mulia.
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Udin, S. (2020). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMUDA KARANG TARUNA. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2332>
- Fauji, D. A. S., & Puspasari, I. D. (2019). LET'S SPEAK UP : PELATIHAN PUBLIC SPEAKING "PEMUDA PEMBENTUK PERADABAN DI ERA MILLENIAL." *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i2.366>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA REMAJA KOMUNITAS KAPPAS SURABAYA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1303>
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nadiah, Arina, & Ikhrom. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking. *ELITE Journal*, 1(1), 1–11.
- Prambadi, G. A. (2021). Pentingnya kemampuan public speaking di era modern. *Republika.Id*.
- Rosmayanti, Vivit, Yahrif, M. (2019). the Implementation of Roleplay Activities. *Indonesian EFL Journal: Journal of ELT, Linguistics, and Literature*, 5(1), 77–92.
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Wulan Muhariani, Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1). <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>
- Toding, R. W., Yahrif, M., & Sirajuddin, S. (2021). Using Unscripted Role-Play Teaching Activity To Improve Students' Speaking Ability. *Professional Journal of English Education*, 4(6), 1057–1066.
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>